

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecambah termasuk usaha yang dirasa menguntungkan karena dalam usaha ini, modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, masa panen yang relatif singkat, tidak memerlukan tempat yang luas, serta permintaan pasar yang tinggi. Kecambah yang umum diusahakan adalah kecambah kacang hijau dan kecambah kedelai. Namun, terdapat kecambah lain yang dapat diusahakan untuk pelengkap masakan yaitu kecambah biji klampis.

Kecambah biji klampis merupakan bakal tumbuhan muda yang memiliki bentuk seperti kecambah kacang hijau dan kedelai. Perbedaan fisik kecambah biji klampis dengan kecambah kacang hijau dan kedelai adalah kecambah ini memiliki bentuk kepala yang lebih besar berwarna kuning serta badannya juga lebih panjang dan besar. Fungsi dari kecambah biji klampis ini sama dengan petai yaitu sebagai pelengkap masakan, seperti lodeh, tumisan, bahkan sambal. Kecambah ini dapat dinikmati oleh semua kalangan karena harganya yang cukup terjangkau sebagai pelengkap sebuah masakan. Umumnya pembeli atau konsumen adalah ibu-ibu rumah tangga dan pemilik usaha warung atau rumah makan. Namun, dapat juga dipasarkan ke pengecer di pasar tradisional dan penjual sayur.

Permintaan terhadap kecambah biji klampis ini relatif banyak terutama di daerah Jombang, Sidoarjo, Mojokerto, dan Bojonegoro, ditandai dengan jumlah permintaan pasar setiap hari mencapai puluhan kilo. Meskipun permintaan kecambah biji klampis relatif banyak, tetapi hanya sedikit orang yang mengusahakan kecambah biji klampis tersebut. Hal tersebut dikarenakan pohon klampis sebagai penyedia bahan baku sudah jarang ditemukan di lingkungan sekitar. Cara mengatasi kesulitan memperoleh bahan baku berupa biji klampis adalah dengan membeli biji klampis dengan jumlah banyak dari daerah lain seperti di Bojonegoro, Situbondo, dan Nusa Tenggara.

Melihat peluang pasar yang ada saat ini, sehingga memunculkan ide untuk berwirausaha kecambah biji klampis untuk memperoleh keuntungan. Usaha ini juga memperhatikan berbagai metode analisis seperti *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI) agar dapat diketahui kelayakan usaha yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses produksi kecambah biji klampis?
- b. Bagaimana analisis usaha kecambah biji klampis berdasarkan metode analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI?
- c. Bagaimana proses pemasaran kecambah biji klampis?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memproduksi kecambah biji klampis.
- b. Dapat menganalisis usaha kecambah biji klampis berdasarkan metode analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI.
- c. Dapat memasarkan kecambah biji klampis.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan ilmu tentang kewirausahaan dan melatih jiwa wirausaha untuk mahasiswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi tugas akhir untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang produk kecambah biji klampis.